

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan nasional ini merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia. Hidup sesuai dengan harkat dan martabat manusia dengan segenap kandungannya, yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya.²

Selain itu untuk terwujudnya tujuan pendidikan tersebut, maka perlu didukung oleh guru yang merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini harus diakui karena guru merupakan ujung

¹ UU RI No.2 tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaanya*. (Jakarta : Sinar Grafika,1995), h.2.

² Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis*. (Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia, 2009), h.44.

tombak dalam mengarahkan peserta didik untuk membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia di masa mendatang. Sedangkan dalam undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu pendidikan di madrasah atau sekolah. Pendidik menjadi harapan, sumber inspirasi dan energi bagi bergeraknya proses pendidikan. Peserta didik juga meniru sesuatu dari pendidiknya, sehingga pendidik dituntut untuk menjadi tokoh dan teladan yang layak ditiru oleh peserta didik.

Disiplin adalah sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dalam bidang pendidikan kata disiplin sudah sering didengar namun kata disiplin guru masih cukup jarang di dengar. Salah satu hal yang sering dianjurkan oleh pemerintah dengan adanya Gerakan Disiplin Nasional dimana salah satu yang ada di dalamnya adalah disiplin mengajar bagi guru. Arti disiplin sangat penting bagi kehidupan manusia. Untuk itulah harus ditanamkan secara terus menerus supaya disiplin menjadi suatu kebiasaan.

Fungsi disiplin dalam mewujudkan kedisiplinan guru maupun murid mencakup banyak hal yang salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif. Karena disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses

³ Undang-Undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h.3.

dan kegiatan belajar agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah untuk guru maupun siswa, kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi dan tugas guru sangat penting dalam rangka menciptakan peserta didik menjadi generasi harapan bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, Negara dan bangsanya, serta memiliki potensi fisik emosi, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, karena guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing para peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi saat ini terlihat sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya melahirkan era informasi global, tetapi juga melahirkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pengaruh global juga dirasakan pada bidang pendidikan yang saat ini sangat berkaitan dengan teknologi, yakni dengan munculnya peralatan-peralatan teknologi canggih yang memudahkan usaha manusia terutama guru dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas untuk menghadapi persaingan diantara institusi atau sekolah. Disamping kecanggihan teknologi tersebut, sekolah juga dituntut untuk mampu menghadapi tingkat persaingan yang tinggi tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h. 38.

Pada awal tahun 2011, SMP Negeri 26 Surabaya mulai menggunakan CCTV di setiap kelas. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan memudahkan kepala sekolah untuk memantau aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Fungsi utama penggunaan CCTV ini untuk mengetahui kedisiplinan guru di saat proses belajar mengajar. Apakah kedisiplinan guru ini tercipta didasarkan adanya CCTV atau tercipta atas kesadaran dari diri sendiri.

Dari uraian di atas, bahwa kedisiplinan guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai guru professional, pengelola pengajaran, sebagai penilai hasil belajar, sebagai pembimbing dan sebagai motivator.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian judul “Pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Bagaimana kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya?

3. Adakah pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini pedoman sangat penting bagi peneliti guna untuk meningkatkan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi serta pedoman bagi peneliti sebagai calon sarjana yang professional.

2. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di sekolah tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi, hipotesa dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan kata thesis. Hypo berarti kurang dan thesis adalah pendapat. Jadi hipotesis adalah

suatu kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.⁵

Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya.⁶

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁷ Dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) adalah adanya pengaruh penggunaan CCTV di setiap kelas terhadap Kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Hipotesis Nihil (Ho) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁸ Dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada pengaruh penggunaan CCTV di setiap kelas terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

⁵Burhan Bungin, metodologi penelitian kuantitatif (Jakarta, Putra grafika,2009), h.75.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), h.62.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.73.

⁸ Ibid., h.74.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami suatu pembahasan maka perlu sekali adanya pendefinisian terhadap judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Penggunaan CCTV Terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 26 Surabaya.” maka perlu penjelasan serta penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan⁹.

2. CCTV (Closed Circuit Television)

Merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirimkan sinyal ke layar di suatu ruang atau tempat tertentu¹⁰.

3. Kedisiplinan

Sikap yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut¹¹.

4. Guru

Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertadidik

⁹ Poerwo darminto. Kamus b.indo, (Jakarta:Balai Pustaka, 1985), h.731.

¹⁰ <http://www.cctvgaleri.com/>

¹¹ M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), h.66.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹². Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Memiliki kompetensi menganalisa dan mengarahkan anak didik, untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik secara optimal, sehingga benar-benar menghasilkan siswa yang berkualitas tidak cukup sampai di situ, proses belajar mengajar yang menyenangkan merupakan hal penting dalam pendesainan belajar dengan murid-murid¹³.

5. SMP Negeri 26 Surabaya

Salah satu lembaga formal, sebagai obyek penelitian yang berada di wilayah banjar sugihan Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, merupakan bab pendahuluann yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis

¹² Undang-undang RI No.14/2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: 2005), BAB 1, Pasal 1, ayat 1

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasan Indonesia (Edisi 3)*, (Jakarta: Bala Balai Pustaka, 2005), h.849

penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, merupakan pembahasan tentang kajian teori, berisi: pengertian CCTV, sejarah CCTV, jenis-jenis CCTV, kegunaan CCTV, pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, macam-macam disiplin, ciri-ciri kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru, pengaruh penggunaan CCTV.

Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari metode jenis dan rancangan penelitian, variabel, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Empat, Berisi tentang temuan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang nantinya akan dipadukan dengan teori yang ada.

Bab Lima, Penutup Dan Saran. Merupakan bab penutup yang akan menguraikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dipandang sesuai dan relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi.